

## **ABSTRAK**

**Moh Fayyat Kurniawan. 160531100018, Ilmu Komunikasi, Konvergensi Simbolik Transgender Madura Utara (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Transgender Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang)**

Transgender Madura khususnya yang tersebar dikecamatan Ketapang yang dimana mereka berprofesi sebagai pekerja salon dan tata rias. Mereka berkumpul dalam komunitas kecil yakni Komunitas WKA (Waria Ketapang Ashoy) untuk menciptakan keharmonisan sesama kaum transgender dan mempertahankan eksistensinya. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Proses Konvergensi Simbolik Transgender Madura Khususnya yang tersebar dikecamatan Ketapang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan triangulasi dan menggunakan refrens.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kovergensi simbolik transgender Madura khususnya yang tersebar dikecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Bentuk konvergensi simbolik pada kaum transgender yang tersebar dikecamatan ketapang ini dalam bertukar fantasi dalam rangka untuk membentuk kelompok yang kohesif. Menciptakan sebuah perserikatan kelompok kecil yang tergabung dalam sebuah komunitas WKA (waria ketapang ashoy) dengan tujuan yang sama untuk membentuk komunitas yang efektif dan bertahan lama, dengan berbagai tema fantasi yang mereka terapkan, meliputi : mempertahankan identitas diri, membentuk kohesifitas dan kedekatan sesama anggota kelompok, dan juga kelompok sebagai pendorong pengembangan konsep diri. Upaya yang mereka lakukan sebagai bentuk mempertahankan hubungan kelompok yang efektif dan mempertahankan eksistensinya dikalangan masyarakat luas.

**Kata Kunci : Konvergensi Simbolik, Transgender**

## **ABSTRACT**

**Moh Fayyat Kurniawan. 160531100018, Communication Studies, Symbolic Convergence of Transgender North Madura (Qualitative Descriptive Study on the Transgender Community in Ketapang District, Sampang Regency)**

Transgender Madura, especially those scattered in the Ketapang district, where they work as salon and make-up workers. They gather in a small community, namely the WKA Community (Waria Ketapang Ashoy) to create harmony among transgender people and maintain their existence. The purpose of this research is to find out how the process of symbolic convergence of transgender Madurese in particular is spread in the district of Ketapang.

This type of research is qualitative, the data collection method uses observation and interviews as well as documentation. Informants were selected using purposive sampling method. Data analysis using triangulation and using references.

The results of this study indicate that the process of symbolic convergence of transgender Madurese, especially those scattered in the Ketapang sub-district, Sampang district. The form of symbolic convergence of transgender people who are scattered in this Ketapang sub-district is in exchanging fantasies in order to form a cohesive group. Creating an association of small groups who are members of a WKA community (waria ketapang ashoy) with the same goal of forming an effective and long-lasting community, with various fantasy themes that they apply, including: maintaining self-identity, forming cohesiveness and closeness among group members, and also the group as a driver of self-concept development. The efforts they make as a form of maintaining effective group relations and maintaining their existence among the wider community.

**Keywords: Symbolic Convergence, Transgender**